

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif untuk menganalisis dan mencatat kondisi lapangan serta temuan-temuan kejadian yang muncul di lapangan dan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis hasil penelitian yang dituangkan berupa angka melalui penghitungan statistik. Pendekatan kuantitatif untuk melihat peningkatan yang dicapai anak melalui data yang akurat dan pendekatan kualitatif untuk memperoleh data proses pemberian tindakan dan dampak pengiring dari tindakan yang dilakukan.

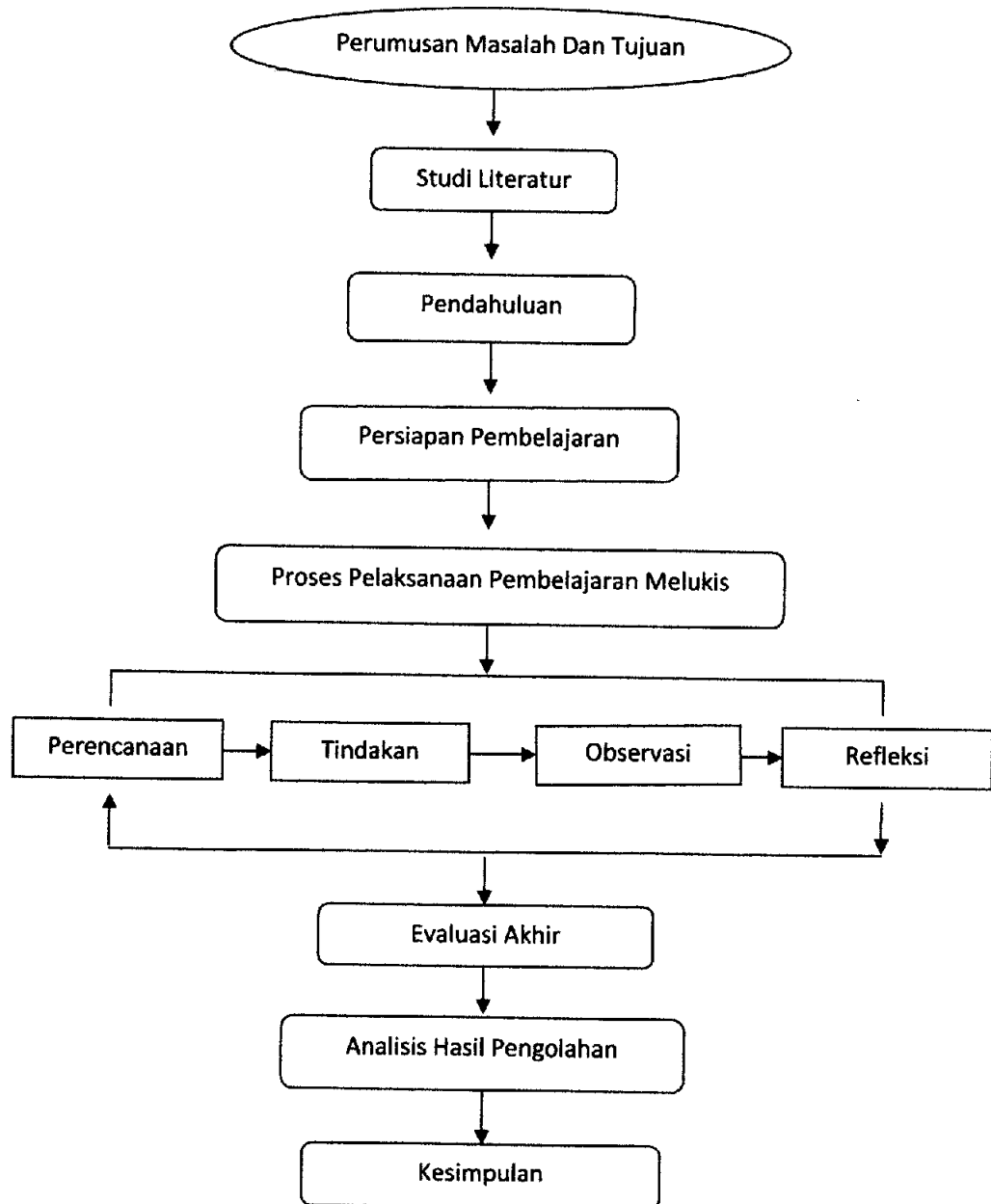
Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *classroom action research*, dimaksudkan untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan atau cara pendekatan baru untuk memecahkan masalah dengan penerapan langsung (Sumadi Suryabrata, 1995). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktis pembelajaran. Tujuan PTK adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas praktik pembelajaran secara berkesinambungan, sehingga meningkatkan mutu hasil instruksional, mengembangkan keterampilan guru, meningkatkan relevansi, meningkatkan efisiensi pengelolaan instruksional serta menumbuhkan budaya meneliti pada komunitas guru.

Di bawah ini beberapa hal penting yang berhubungan dengan penelitian tindakan kelas menurut Aqib Z (2006: 128).

1. Karakteristik penelitian tindakan kelas yakni:
 - a. Didasarkan pada masalah yang di hadapi guru dalam intruksional.
 - b. Adanya kolaborasi dalam pelaksanaannya.
 - c. Peneliti sekaligus sebagai praktisi yang melakukan refleksi
 - d. Bertujuan memperbaiki dan meningkatkan kualitas praktik intruksional.
 - e. Dilaksanakan dalam rangkaian langkah dengan beberapa siklus
 - f. Pihak yang melakukan tindakan adalah guru sendiri, sedangkan yang melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya proses tindakan adalah peneliti, bukan guru yang sedang melakukan tindakan.
2. Penelitian tindakan kelas penting untuk guru dengan alasan :
 - a. PTK sangat kondusif untuk membuat guru menjadi peka tanggap terhadap dinamika pembelajaran dikelasnya.
 - b. PTK dapat meningkatkan kinerja guru
 - c. Guru mampu memperbaiki proses pembelajaran melalui suatu kajian yang dalam terhadap apa yang terjadi di kelasnya.

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan mengikuti tahapan proses pengkajian berdaur dari Kemmis dan Taggarat (FX. Soedarsono, 1997) yang terdiri dari empat tahap yaitu rencana , tindakan, observasi dan refleksi.

Desain penelitian yang dilakukan tersajikan pada gambar berikut :



Gambar 3.1

Desain Penelitian

B. Proses Pelaksanaan Penelitian

Pada prosesnya pelaksanaan penelitian ini melalui beberapa tahap sebagai berikut:

1. Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan dilaksanakan melalui beberapa tahap sebagai berikut:

- a. Pengajuan proposal kepada pembimbing akademik, dilanjutkan pengajuan proposal kepada dewan skripsi jurusan PGTK, dilanjutkan dengan pengajuan dosen pembimbing kepada ketua jurusan PGTK dan ketingkat fakultas. berdasarkan No. SK 273/H.40.1./PL/2007 di tetapkan pembimbing I Drs.Asep Herry Hermawan,M.Pd, dan Rudiyanto,S.Pd.M.Si sebagai pembimbing II.
- a. Mencari pembimbing I dan II
- b. Membuat kisi-kisi instrument penelitian, instrument penelitian kemudian dikonsultasikan pada pembimbing I dan II.
- c. Mengurus surat izin penelitian
- d. Studi pendahuluan dilakukan melalui penelusuran kondisi objektif sekolah dan kelas A dari segi kurikulum sekolah, karakteristik siswa, kegiatan belajar mengajar dan lingkungan rumah siswa. Upaya memotret kondisi dilakukan melalui wawancara dengan kepala sekolah, guru serta observasi langsung dan studi dokumentasi.

2. Persiapan

- a. Menentukan Subjek Penelitian

Menentukan subjek penelitian dilakukan berdasarkan hasil wawancara dengan guru, kepala sekolah dan studi dokumentasi. Pilihan subjek berdasarkan rentang usia anak 4-5 tahun yaitu kelas A dan didukung data raport tentang kreativitas yang berisi kemampuan anak dalam menulis, menggambar, mewarnai, melipat dan menggunting. untuk kepentingan penelitian yang dilakukan secara intensif.

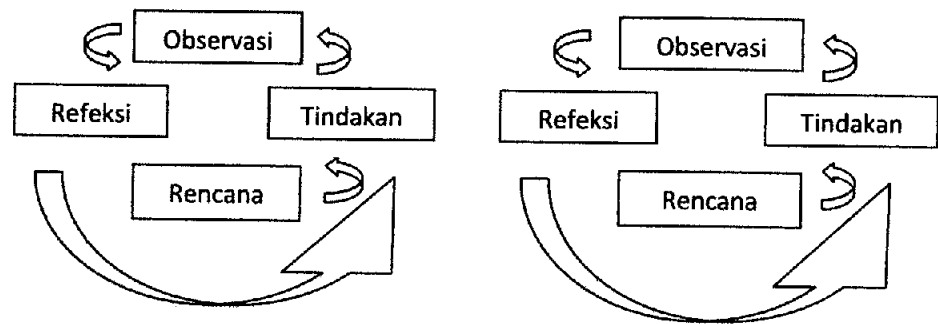
b. Mempersiapkan Media

Media yang digunakan untuk melatih keterampilan motorik halus anak TK adalah pembelajaran melukis dengan jari. Melukis dengan jari menggunakan bubur terigu yang disimpan dikertas gambar dan dicampurkan pewarna kemudian diaduk.

3. Proses Pelaksanaan Penelitian

Kegiatan pokok penelitian adalah tindakan atau treatment, bertujuan untuk melatih keterampilan motorik halus anak TK. Tindakan diberikan kepada seluruh anak yang mengalami kesulitan dalam penguasaan keterampilan motorik halus,

Desain penelitian tindakan yang digunakan berupa siklus model sederhana yang ditawarkan oleh Kemmis & Mc. Taggart (FX. Soedarsono,1997). Model tersebut terdiri atas empat komponen, yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi yang dilakukan secara berulang-ulang, tersajikan dalam gambar berikut:



Gambar 3.2

Rancangan Proses Pelaksanaan
Latihan Motorik Halus

Siklus dijabarkan sebagai berikut:

Langkah pertama yaitu perencanaan tindakan yang dilakukan untuk membantu meningkatkan keterampilan motorik halus anak. Perencanaan disusun berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara dengan kepala sekolah, observasi langsung selama seminggu dan studi dokumentasi terhadap laporan hasil perkembangan kreativitas anak di sekolah yang berisi tentang keterampilan anak dalam menulis, menggambar, mewarnai, melipat dan memotong.

Langkah kedua yaitu memberikan tindakan latihan melukis dengan jari. tindakan dilakukan melalui tiga model perlakuan, sebagai berikut:

- a. Perlakuan pertama, memberikan pembelajaran melukis dengan jari dengan satu jari dan anak membuat sebuah gambar sesuai dengan contoh dari peneliti
- b. Perperlakuan kedua, memberikan kertas dan siswa membuat sebuah gambar yang dicontohkan oleh peneliti

- c. Perlakuan ketiga, memberikikan kertas yang besar dan siswa membuat sebuah gambar dengan imajinasinya sendiri.

Langkah ketiga mengadakan observasi. kegiatan observasi dilakukan untuk mengamati proses serta hasil latihan pembelajaran melukis dengan jari.

Langkah keempat refleksi, merupakan analisis hasil latihan melukis dengan jari, sehingga dapat menyusun rencana tindakan selanjutnya. kegiatan dilakukan dengan menganalisa hasil observasi dan tes kemampuan motorik halus anak TK. Kemudian begitu seterusnya sampai ditemukan perubahan yang signifikan.

4. Evaluasi Akhir

Langkah berikutnya adalah mengadakan evaluasi akhir. Kegiatan evaluasi akhir dilakukan untuk mengetahui keberhasilan tindakan dengan memberikan tes kemampuan motorik halus pada subjek peneliti yang kemudian dianalisa dan disimpulkan.

C. Instrument Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan adalah observasi, tes Kemampuan motorik halus anak TK. Instrumen penelitian secara rinci sebagai berikut.

1. Pedoman Observasi

Pedoman observasi digunakan untuk melihat aspek konsentrasi, ketekunan, kelenturan jari jemari dan pencampuran warna dalam setiap tindakan melukis dengan jari. observasi digunakan pada setiap proses berlangsung, terdiri dari empat sub aspek dan 5 item. kisi-kisi pedoman observasi secara rinci disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Kisi-kisi Pedoman Observasi

ASPEK	INDIKATOR	ITEM	YA	TIDAK	KET
a. Konsentrasi	1. Anak dapat memusatkan perhatiannya, 2. Fokus pada pekerjaannya, 3. Serius dalam mengerjakan pekerjaannya tanpa melakukan aktivitas lain.	1. Anak dapat memusatkan perhatiannya, fokus dan serius dalam mengerjakan pekerjaannya dalam melukis dengan jari			
b. Ketekunan	1. Anak dapat menyelesaikan pekerjaannya dengan baik, 2. Tidak mudah putus asa dan cepat menyerah dalam menyelesaikan pekerjaannya	2. Anak tidak meninggalkan lukisan yang sedang di buat 3. Anak tidak cepat menyerah ketika melukis dengan jari yang dibuat belum bagus			
c. Kelenturan jari jemari	1. Anak dapat menggerakkan satu jemarinya dengan lentur 2. Menggerakkan seluruh jari jemarinya dengan baik	4. Anak mampu menggerakkan seluruh jari jemarinya dengan baik dalam melukis dengan jari			
d. Pencampuran warna	1. Anak dapat mencampurkan berbagai macam warna dasar dari cat air	5. Anak mampu mencampurkan seluruh warna dari cat air sehingga mendapatkan warna baru.			

2. Kisi-Kisi Kemampuan Motorik Halus Anak

Kisi-kisi kemampuan motorik halus anak usia TK terdiri dari 10 item, dikolaborasikan dari perkembangan motorik halus menurut Elizabeth B. Hurlock (1997) dengan Steinberg (1995), Hughes (1995) dan Piaget (1966) dalam Anggani Sudono (Alat Permainan Dan Sumber Belajar TK, 1995), *Wechsler Preschool and primary scale of intelligence* dan Miriam Edelman Borden (Smart Star, 2001). Secara rinci kisi-kisi kemampuan motorik halus anak ditampilkan pada tabel berikut :

Tabel 3.2

Kisi-Kisi Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Prasekolah

VARIABEL	ASPEK	INDIKATOR
Perkembangan motorik : Pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, otot yang terkoordinasi.	Mampu menggunakan jari jemari tangan dengan halus dalam melakukan suatu kegiatan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu memasukan benang pada pola yang sudah di tentukan secara tepat. 2. Mampu melipat kertas sesuai pola tertentu 3. Mampu merangkai manik-manik kecil 4. Mampu mencampurkan berbagai macam warna dasar dari cat air 5. Mampu menjahit sederhana dengan pola yang sudah di tentukan. 6. Mampu memegang pensil dengan baik 7. Mampu mampu menggambar bebas. 8. Mampu mewarnai gambar sederhana yang sudah sediakan oleh guru dengan rapih 9. Mampu mencocok gambar dengan menggunakan alat cocok 10. Mampu menjiplak <ul style="list-style-type: none"> • Garis tegak • Datar • Miring • Lengkung dan, • Lingkaran 11. Mampu menggunakan gunting dengan mengikuti pola gambar 12. Mampu membuat bentuk lingkaran.

a. Prosedur Pengadministrasian

Anak melakukan semua instruksi dalam instrument secara berurutan sesuai urutan nomor dari 1-12. Pencatatan penilaian dilakukan peritem.

b. Sistem Penilaian

Skor setiap item dalam instrumen ditentukan 1 untuk jawaban “ya” dan 0 untuk jawaban “tidak”. Aspek yang dinilai adalah kemampuan motorik halus. Besarnya nilai yang dicapai anak dapat diinterpretasikan untuk mengukur kemampuan motorik halus anak.

c. Pemberian Tindakan

1. Persiapan

Proses persiapan dilalui dengan tiga langkah, yaitu penentuan ruangan yang kondusif dan bebas dari intervensi lingkungan luar, sehingga diputuskan satu kelas A. mempersiapkan media untuk kegiatan melukis dengan jari untuk 10 orang anak yang disediakan sendiri oleh peneliti. Pengkoordinasian anak untuk menciptakan suasana akrab dan santai, dilakukan di dalam dan diluar lingkungan sekolah.

2. Penelitian awal Sebelum Tindakan

Penelitian awal dilakukan sebelum pelaksanaan tindakan, dengan menggunakan instrumen kemampuan motorik halus anak. Penelitian awal bertujuan untuk mengetahui kemampuan dasar motorik halus anak TK Riyadhus Sholihin.

3. Tindakan

Penggunaan pembelajaran melukis dengan jari merupakan tahap inti dari penelitian yang dilakukan dalam tiga siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu merencanakan, melakukan tindakan, observasi dan refleksi.

Penggantian siklus dilakukan setelah siklus sebelumnya menunjukkan keberhasilan. Tindakan didokumentasikan melalui catatan lapangan penelitian, kartu peningkatan motorik halus anak, kamera foto. Pengamatan dilakukan setiap saat sehingga setiap perkembangan teranalisa dengan seksama.

4. Penelitian akhir setelah tindakan

Untuk mengetahui peningkatan kemampuan motorik halus anak dilakukan dengan memberikan instrument akhir kemampuan motorik halus setelah diberikan tindakan. besarnya peningkatan yang dicapai anak dapat dilihat pada diagram peningkatan mulai dari penelitian awal sampai penelitian akhir.

D. Subyek Dan Obyek Penelitian

1. Subjek

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa siswi Taman Kanak-Kanak Riyadhus Sholihin Margahayu Bandung, dimana untuk selanjutnya akan terwakili dengan jumlah sampel sekitar 10 orang. Adapun kriteria pemilihan sampel didasarkan pada usia sampel, yaitu usianya 4-5 tahun

2. Obyek

Obyek pada penelitian ini adalah seluruh murid Taman Kanak-kanak Riyadhus Sholihin kelompok A yang berada di jl. Saturnus Raya No.28 RW 13

Margahayu Bandung. Populasi terjangkau adalah seluruh murid TK kelompok A yang berada di Jl. Saturnus Raya NO.28 RW 13 Margahayu Bandung.

E. Pengelolaan Dan Analisis Data

Pengelolaan menggunakan metode analisis data kualitatif. Data diperoleh dari hasil observasi, wawancara, kisi-kisi kemampuan motorik halus anak, dan catatan lapangan kemudian di analisis ke dalam bentuk deskripsi. Metode kualitatif dilakukan dengan memberikan interpretasi dan menyimpulkan data yang diperoleh. Analisis data yang diperoleh merupakan data mentah sesuai dengan kejadian di lapangan, selanjutnya dicatat secara sistematis yang berupa data kualitatif dijelaskan dalam bentuk deskriptif. Analisis data di lakukan dengan membandingkan teori-teori yang berkaitan dengan kemampuan motorik halus..

Secara ringkas analisis data pada penelitian ini di lakukan dengan menyimpulkan berbagai macam informasi yang di dapat dari hasil observasi, wawancara, tes kemampuan motorik halus anak, catatan lapangan, dan study dokumentasi dalam bentuk deskriptif. Analisis di lakukan terus menerus dari awal sampai akhir pemberian tindakan. Data-data yang di peroleh dianalisis satu persatu sesuai dengan fokus masalah yang telah di tetapkan pada bab sebelumnya.

F. Validitas Data

Validitas data keobjektifan merupakan persoalan penting dalam kegiatan ilmiah. Validitas data adalah istilah alternative dengan standar yang rasional untuk menilai kredibilitas penelitian kualitatif. Untuk memperkuat dan memperjelas

gambaran peningkatan kemampuan motorik halus anak, maka penelitian ini analisis data kualitatif yang di deskripsikan diperkuat dan di gambarkan oleh persentase. Hasil persentase tersebut lebih dipertegas oleh visualisasi table serta diagram yang menggambarkan peningkatan kemampuan motorik halus anak.

